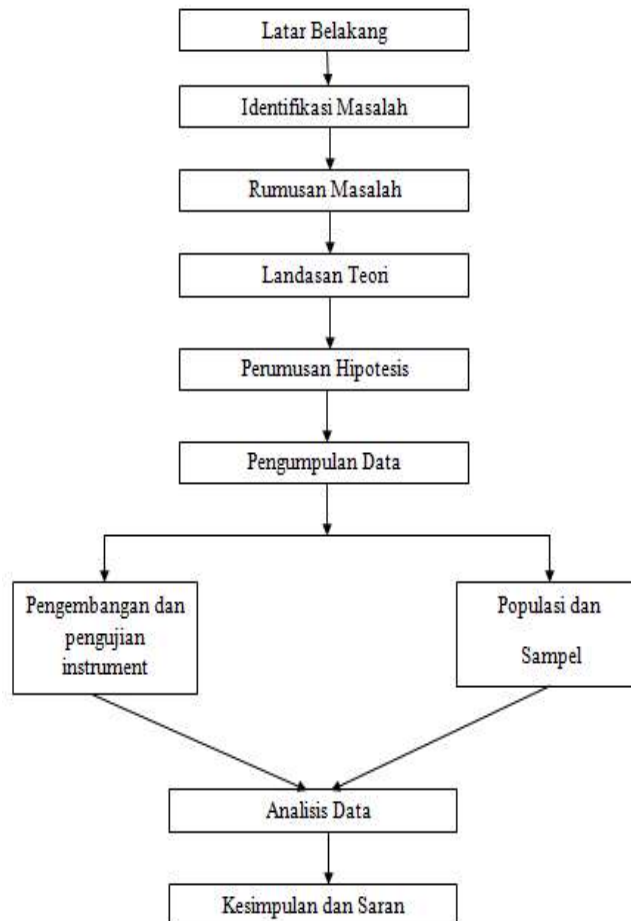


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain studi digunakan studi kuantitatif. Dalam desain studi diperlukan sebagai kerangka dalam menyusun penelitian, rancangan penelitian memuat perencanaan dan struktur yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara tepat, objektif, dan valid. Perencanaan penelitian ini didahului dengan pengambilan data *financial statement* entitas manufaktur konsumsi di BEI. Kemudian data akan dianalisis menggunakan spss dengan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis. Jenis data studi ini adalah data sekunder. Metode penyampelan menurut kriteria penulis yang digunakan studi ini. Dalam penelitian ini, diperlukan rancangan penelitian yang selaras dengan kondisi, serta proporsional dengan riset yang akan dilaksanakan. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui CR dan ROE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Chandrarin, 2018:88), operasional variabel artinya yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Skala pengukuran variabel adalah bagian yang penting untuk diperhatikan. Operasional variabel dalam studi ini di dibagi menjadi 3 variabel yang terdiri atas CR (X1) dan ROE (X2) dan harga saham (Y).

Berdasarkan operasional variabel, maka tabel operasional dalam studi dapat diilustrasikan

Tabel 3.1 Ilustrasi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Harga saham (Y)	Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu entitas (Romi, 2018)	<i>Closing stock price.</i>	Nominal
CR (X1)	CR mengukur kesanggupan entitas memenuhi <i>short term debt</i> dengan menggunakan <i>current assets</i> (Hanafi & Halim, 2016:77)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100$	Rasio
ROE (X2)	ROE merupakan imbal hasil perputaran modal entitas (Hanafi & Halim, 2016:83:84)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Chandrarini, 2018:125), Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Data populasi diambil secara keseluruhan dari entitas manufaktur konsumsi di BEI periode 2015-2019. Entitas manufaktur konsumsi di BEI berjumlah 49 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADES	Akasha WiraInternasional Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
4	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
12	HOKI	Buyung Poetra SembadaTbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
13	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>

			<i>Industry</i>
21	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
25	STTP	Siantar Top Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
27	GGRM	Gudang Garam Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
28	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
29	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
31	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
32	KAEF	Indofarma (Persero) Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
33	INAF	Kimia Farma Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
35	MERK	Merek Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
37	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
38	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
39	KINO	Kino Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
40	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
41	MBTO	Martina Berto Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
42	MRAT	Mustika Ratu Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>

43	PYFA	Pyridam Farma Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
44	SCPI	Merek Sharp Dohme Pharma Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>
49	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	<i>Consumer Goods Industry</i>

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel penelitian dengan metode penyampelan yang andal. Metode penyampelan dalam studi ini adalah metode penyampelan nonprobabilitas (Chandrarin, 2018:126-127). Sampel dalam studi ini berjumlah 10 sampel. Dalam studi ini menggunakan teknik pengampilan sampel *purposive sampling method*. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Entitas manufaktur konsumsi yang terdaftar di BEI 2015-2019.
2. Entitas memiliki laba positif.
3. Entitas menerbitkan dan mempublikasikan *annual finance report* 2015-2019.
4. Entitas tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

5. Entitas menerbitkan dan mempublikasikan *audited financial statement* selama 2015-2019.

6. *Financial statement* entitas dinyatakan dalam mata uang rupiah.

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
1	ADES	-	✓	✓	✓	-
2	AISA	✓	✓	✓	-	-
3	ALTO	-	✓	✓	✓	-
4	BTEK	✓	✓	✓	✓	-
5	BUDI	-	✓	✓	✓	-
6	CAMP	-	-	✓	✓	-
7	CEKA	✓	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	-	-	✓	✓	✓
9	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓
10	FOOD	-	✓	✓	✓	-
11	GOOD	-	-	-	-	-
12	HOKI	-	-	-	-	-
13	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓
14	IIKP	✓	✓	✓	✓	-
15	INDF	✓	✓	✓	✓	✓
16	MGNA	-	✓	✓	✓	-
17	MLBI	✓	✓	✓	✓	✓
18	MYOR	✓	✓	✓	✓	✓
19	PANI	-	✓	✓	✓	-
20	PCAR	-	✓	✓	✓	✓
21	PSDN	-	-	✓	✓	✓
22	ROTI	✓	✓	✓	✓	✓
23	SKBM	✓	✓	✓	✓	-

24	SKLT	✓	✓	✓	✓	✓
25	STTP	✓	✓	✓	✓	✓
26	ULTJ	✓	✓	✓	✓	✓
27	GGRM	-	-	-	-	-
28	HMSP	-	-	-	-	-
29	RMBA	-	-	-	-	-
30	WIIM	-	-	-	-	-
31	DVLA	-	-	-	-	-
32	KAEF	-	-	-	-	-
33	INAF	-	-	-	-	-
34	KLBF	-	-	-	-	-
35	MERK	-	-	-	-	-
36	MLBI	-	-	-	-	-
37	HRTA	-	-	-	-	-
38	KICI	-	-	-	-	-
39	KINO	-	-	-	-	-
40	LMPI	-	-	-	-	-
41	MBTO	-	-	-	-	-
42	MRAT	-	-	-	-	-
43	PYFA	-	-	-	-	-
44	SCPI	-	-	-	-	-
45	SIDO	-	-	-	-	-
46	TCID	-	-	-	-	-
47	TSPC	-	-	-	-	-
48	UNVR	-	-	-	-	-
49	WOOD	-	-	-	-	-

Berikut adalah sampel entitas manufaktur konsumsi yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
1	CEKA	✓	✓	✓	✓	✓
2	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓
3	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓
4	INDF	✓	✓	✓	✓	✓
5	MLBI	✓	✓	✓	✓	✓
6	MYOR	✓	✓	✓	✓	✓
7	ROTI	✓	✓	✓	✓	✓
8	SKLT	✓	✓	✓	✓	✓
9	STTP	✓	✓	✓	✓	✓
10	ULTJ	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yang berupa *financial statement* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang telah dipublikasi *financial statement* entitas yang terdaftar di BEI. Data yang diamati peneliti secara tidak langsung dari objek studi dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis peroleh dari IDX dan diolah penulis. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak-pihak yang telah menerbitkan data. Data *annual finance report* dapat diperoleh dari pasar modal atau lembaga pengawas pasar modal (Chandrarin, 2018:139)

3.6. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data penelitian berupa pengelompokkan dan penyajian data berdasarkan variabel yang akan diteliti, serta mengolah data agar dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan data berbentuk angka dan perhitungan statistik. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan software spss versi 25 sehingga menghasilkan hasil penelitian berupa gambar, tabel grafik yang bermanfaat bagi hasil studi.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Tujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, rata-rata, deviasi standar, maksimal dan minimal, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2018:139).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sudah dijelaskan pada sebelumnya data yang diobservasi harus sudah diuji dan dikontrol biasanya, terutama data sekunder ada banyak biasanya. Yang terdiri dari sebagai berikut (Chandrarini, 2018:139-140).

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan tahapan awal untuk mengenal penentuan sampel dari populasi telah terdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua opsi dalam menganalisis data yang telah atau belum terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

1. Cara Statistiks

Pengujian statistiks penelitian melalui pengamatan uji nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S). Ketentuan sampel telah terdistribusi normal adalah:

- a. Data memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05
- b. Data tidak memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05

2. Histogram dan *Probability plots*

Uji normalitas dapat ditunjukkan dalam grafik kurva histogram dan serta sebaran data. Grafik kurva histogram menunjukkan data telah berdistribusi normal jika kurva telah berbentuk lonceng. Grafik histogram membandingkan kurva dan data penelitian untuk melihat tingkat normalitas data. Grafik histogram lebih efektif digunakan pada data yang banyak. Dalam *probability plots* data, sebaran

data dikatakan berdistribusi normal jika sebaran data telah mengikuti garis data diagonal. Acuan data normalitas dalam studi ini menggunakan gambar histogram, sebaran data (*probability plots*) dan uji statistik *nonparametric Kolmogrov-smirnov*.

3.6.2.2.1. Outlier Data

Berdasarkan (Ghozali, 2016:41), merupakan sebuah masalah atau sebuah bahan yang mempunyai individualitas tersendiri yang dapat terobservasi jauh berbeda dari bahan studi lainnya yang telah diamati dan dapat hadir dalam sosok angka ekstrim secara faktor tersendiri maupun faktor yang berkombinasi. Berdasarkan (Ghozali, 2016:41), dapat kita lihat penyebab munculnya data *outlier* sebagai berikut:

1. Kegagalan dalam merincikan adanya angka hilang dalam program *computer*.
2. Adanya kelalaian dalam memasukkan data.
3. *Outlier* tidak termasuk salah satu populasi yang terpilih sebagai sampel.
4. *Outlier* termasuk dari populasi yang terpilih sebagai sampel, namun angka dari faktor populasi memiliki angka ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103), Uji ini diperlukan mendeteksi interelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan terdapat multikolinearitas diamati dari angka *tolerance* yang tertera pada masing-masing

variabel lebih besar dari sama dengan 0,1, sedangkan angka VIF tidak menunjukkan gejala multikolinearitas apabila angka pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Jika lebih besar dari 10 maka tidak normal.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini diperlukan untuk menguji apakah model regresi terdapat perbedaan *variance* antara residual observasi. Heteroskedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual antar pengamatan bersifat tetap. Uji heteroskedastisitas diamati dengan pengamatan menggunakan uji park dengan ketentuan tingkat signifikan per variabel lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi gejala heterokedasrisitas (Santoso, 2019:199).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperlukan untuk mendeteksi adanya *error* atau penyimpangan pada periode t dengan periode terdahulu (t-1) dalam model regresi linear. Dalam studi ini menggunakan uji *Durbin watson*. Lingkupan bebas gejala autokorelasi diukur dengan angka dw berada dalam lingkup -2 hingga +2, sedangkan autokorelasi negatif berada dalam lingkupan angka ≤ -2 dan autokorelasi positif berada dalam lingkupan angka ≥ 2 (Santoso, 2019:207). Namun menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan interferensi pada periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear berganda. Apabila telah terjadi korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik berupa regresi yang tanpa autokorelasi. Alat ukur digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan mengamati angka DW diantara $du < d < 4 - du$, yaitu tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali, 2013).

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji t

Menurut (Ghozali, 2016:97), uji hipotesis diperlukan untuk mengamati pengaruh variabel bebas, terhadap variabel terikat. Variabel bebas berpengaruh dan signifikansi terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi t lebih kecil 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih besar 0,05 maka variabel bebas dikatakan tidak dapat berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.3.2. Uji F(Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016:97), uji F diperlukan untuk memperlihatkan pengaruh simultan variabel bebas dalam model regresi linear berganda terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} dan tingkat signifikansi F lebih besar 0,05 maka H_0 diterima.

3.6.4. Koefisien Determinan

Menurut (Ghozali, 2016:98), uji koefisien determinasi *r square* diperlukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dihasilkan model regresi terhadap

variabel yang menjadi titik fokus studi (dependen). Semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel prediktor yang diteliti dalam studi (independen). Hasil pengujian koefisien determinasi terletak pada tabel *summary* dengan tulisan *r square*. Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.3 Koefisien Determinan

Keterangan:

D = Koefisien Determinan

R = Korelasi variabel X dan Y

3.6.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016:94), Analisis ini diperlukan untuk menunjukkan arah hubungan variabel dependen (lebih dari satu) dan independen. Studi ini menggunakan analisis linear berganda untuk menunjukkan arah pengaruh CR dan ROE terhadap harga saham. Rumus untuk mengetahui arah hubungan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear

Berganda

Keterangan:

Y' = Harga saham

a = Nilai konstanta

